Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 2, No. 1, Juli 2023 ISSN: 2962-2743

Nilai-Nilai Karakter Positif Dalam Puisi Anak

(Positive Character Values in Children's Poems)

Adriansyah Abu Katili[1], Yanti Hubu[2]
[1]Departement of English Language Education Study Program, Universitas Negeri Gorontalo
[2] SDN 1 Kabila, Indonesia
adriansyahkatili@ung.ac.id[1] yantihubu1975@gmail.com[2]

Article Info

Article history:

Received: 3 Mei 2023
Revised: 17 Juni 2023
Accepted: 2 Juli 2023

Keywords:

poems; positive characters; hero; empathy.

Abstract (Bahasa Inggris)

This article aims to reveal how positive character is revealed in children's poems. This is based on the phenomenon that mostly it is the adults that teach positive character to children by writing poems for children. We seldom find analysis that reveals how children perceive the positive character and express it in their poems. For this aim, the writers analyzed three poems that consist of two Indonesian poems and one English poem. The poems were analyzed in two steps, i.e., by skimming and intensive reading. Skimming is to get the general impression and intensive reading is to have an intensive understanding of the poems by analyzing the keywords, key phrases, and key sentences of the poems. The result of the analysis shows that Indonesian poems put a positive character on honoring heroes. English poem puts a positive on praying and feeling empathy for those who are suffering and criminals. This indicates that children have their own perception of positive characters as reflected in their poems.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana karakter positif terungkap dalam puisi anak. Hal ini didasari oleh fenomena bahwa kebanyakan orang dewasalah yang mengajarkan karakter positif kepada anak dengan cara menulis puisi untuk anak. Jarang kita temukan analisis yang mengungkap bagaimana anak memandang karakter positif dan mengungkapkannya dalam puisi mereka. Untuk tujuan tersebut, penulis menganalisis tiga puisi yang terdiri dari dua puisi Indonesia dan satu puisi Inggris. Puisi-puisi tersebut dianalisis dalam dua langkah, yaitu dengan skimming dan membaca intensif. Skimming adalah untuk mendapatkan kesan umum dan membaca intensif adalah untuk memiliki pemahaman yang intensif tentang puisi dengan menganalisis kata kunci, frase kunci, dan kalimat kunci dari puisi tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi-puisi Indonesia memberi nilai positif dalam menghormati pahlawan. Puisi bahasa Inggris mengutamakan doa dan perasaan empati bagi mereka yang menderita dan penjahat. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki persepsi sendiri tentang karakter positif yang tercermin dalam puisi mereka.

Corresponding Author:

Adriansyah Abu Katili
Faculty of Letters and Culture
Universitas Negeri Gorontalo
E-mail: adriansyahkatili@ung.ac.id

1. PENDAHULUAN

Salah satu fungsi sastra adalah fungsi instruksional, dalam arti sebagai sarana Pendidikan. Pendidikan di sini adalah pendidikan karakter positif. Dengan demikian, maka puisi anak sebagai salah satu genre sastra memegang peranan penting dalam pembentukan karakter positif anak. Sebagai karya salah satu genre sastra puisi. khususnya puisi anak sangat memegang peranan penting dalam pembentukan karakter positif.

Nsmun sda hal yang sangat umum terjadi. Pada umumnya saat berbicara nilai-nilai didik, termasuk Pendidikan karakter dalam karya sastra, kita berpikir tentang bagaimana karakter itu termuat dalam karya. Dalam hal puisi anak, kita berpikir tentang puisi yang ditulis oleh orang dewasa dengan tujuan menghibur atau memberikan nilai-nilai pembangunan karakter pada anak yang membacanya. Kita jarang sekali melihat dan memperhatikan puisi karya anak dan bagaimana nilai-nilai karakter positif itu dimuat dalam karya mereka. Maka artikel ini memberikan nuansa lain, yaitu melohat bagaimana anak-anak memberikan kotribusi tentang nilai-nilai karakter dari sudut pandang mereka. Untuk itu artikel ini mengambila karya puisi dengan tema kepahlawanan.

2. METODE PENELITIAN

Puisi yang dipilih ada tiga; dua puisi yang berbahasa Indonesia dan satu berbahasa Inggris. Puisi berbahasa Indonesia adalah Tanya Seorang Anak tentang Pahlawana Karya Siti Isnatun dan Doa untuk Pahlawan karya Nurin Nuzulia. Puisi yang berbahasa Inggris berjudul, Lord, I Pray Each And Every Day karya Tilly Baley.

Data dikumpulkan dengan pembacaan skimming untuk mendapatkan kesan umum tentang puisi. lalu diikuti dengan pembacaan intensif untuk mendapatkan kata-kata penting. Kata-kata penting lalu dianalisis untuk mendapatkan makna dengan menganalisis makna, baik makna kata dengan memperhatikan koteksnya (hubungan dengan kata lainnya dalam puisi). Setelah mendapatkan makna lalu diikuti dengan interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian dijabarkan secara singkat. Yang pertama adalah puisi Doa Untuk pahlawanku karya Nurin Nuzulia:

Doa untuk Pahlawan

Tergetar hati
Saat memandang batu nisan tersusun rapi
Sadarkan diri akan arti pejuang suci
Doa selalu untuk pahlawan sejati Yang telah mengukir sejarah negeri
Semoga Allah meridhoi semua perjuangan
Semoga Allah memberi kemuliaan

Dengan pembacaan skimming didapat kesan bahwa anak ini sedang erada di suatu taman makam pahlawan. Saat memandang deretan nisan makam para pahlawan, timbul semacam refleksi tentang arti kepahlawanan. Timbul kesadaran bahwa para pahlawan telah berjasa bagi tegaknya negeri Indonesia. Refleksi ini mengundang si anak untuk mendoakan para pahlawan.

Selanjutnya secara intensif, penulis mengumpulkan beberapa kata/frase/kalimat yang menggambarkan karakter positif. Penghargaan kepada pahlawan dan sikap relijius dalam mendoakan para pahlawan.

Adapun dari pembacaan secara intensif didapatkan beberapa frase dan kalimat. Yang pertama adalah frase Tergetar hati. Frase ini menggambarkan keadaan hati si anak saat memandang nisan-nisan di taman makam para pahlawan di suatu daerah.

Frase kedua adalah arti perjuangan suci. Perjuangan suci dalam frase ini mengacu pada perjuangan para pahlawan yang dalam kesadaran si anak adalah perjuangan para pahlawan yang telah meninggal, yang kini dimakamkan di taman makam pahlawan yang sedang dipandangnya itu.

Frase berikutnya adalah mengukir sejarah negeri si anak (Indonesia). Arti mengukir sejarah adalah para pahlawan sebagai orang yang berjasa dalam sejarah pembentukan negara Republik Indonesia.

Yang erikutnya adalah kalimat yang menggambarkan karakter positif dalam menghargai jasa para pahlawan. Yang bertama adalah Doa selalu untuk para pahlawan sejati. Kalimat ini mengandung beberapa hal. Yang pertama pada akhir kalimat, pahlawan sejati. Yang kedua adalah kata pada awal kalimat, doa. Ini

menunjukkan bahwa si anak sangat menghargai atau menghormati para pahlawan yang digambarkan sebagai para pahlawan sejati. Doa dipanjatkan untuk para pahlawan sejati.

Dua kalimat terakhir pada puisi ini adalah isi doa si anak untuk para pahlawan. Semoga Allag meridhoi semua perjuangan dan Semoga Allah memberi kemukiaan. Isi doa itu adalah harapan agar Tuhan menridhoi perjuangan para pahlawan dan dengan ridho itu Tuhan memukiakan mereka.

Puisi anak yang kedua adalah sebagai berikut:

Tanya Seorang Anak tentang Pahlawan

Tanya seorang anak kepada ayahnya:
Siapakah yang disebut pahlawan itu?
Mengapakah seseorang disebut pahlawan?
Pahlawan ialah orang yang telah berbuat
Berbuat sesuatu dengan landasan kebenaran
Berbuat sesuatu untuk membawa guna dan kebaikan
Berbuat sesuatu demi kepentingan banyak orang

Guru, tukang sapu, dan penjaga palang rel kereta api adalah pahlawan
Kartini, Cut Nyak Dien, dan Cut Meutia adalah pahlawan Mohammad Hatta,
Ki Hajar ewantara, dan Budi Oetomo adalah pahlawan
Mengapa mereka disebut pahlawan?
Karena mereka telah berbuat sesuatu yang melahirkan kebaikan

Mereka telah meninggalkan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan
Kemudian, si anak berkata: Kalau begitu, engkau juga pahlawanku, Ayah…
Engkau telah berbuat anyak hal untukku
Engkau telah membawa banyak guna untukku
Kaulah… pahlawanku

Dan sang ayah pun terharu

Dari pembacaan secara skimming didapatkan kesan umum bahwa si anak sebagai penyair ingin memdenfinsikan pahlawan. Ini dilakukan dengan dengan menggambarkan dialog antara seorang anak dengan ayahnya mengenai makna pahlawan. Si anak bertanya makna pahlawan kepada ayahnya. Si ayah menjawab bahwa pahlawan adalah setiap orang yang telah berbuat baik kepada orang lain, dari penjelasan ayahnya, si anak mennyimpulkan bahwa ayahnya juga adalah pahlawan.

Dengan pembacaan intensif didaptkan beberapa kalimat. Yang pertama adalah kalimat tanya sseorang anak kepada ayahnya, Siapakah yang disebut pahlawan itu? Kalimat tanya ini kemudian diulang, Mengapakh seseorang disebut pahlawan?

Pertanyaan ini dijawab si ayah dengan beberapa kalimat, beberapa di anatarnya dikutip dan dianalisis. Pahlawan adalag orang yang telah berbuat. Berbuat sesuatu untuk landasan kebenaran. Dengan kalimat ini, si anak, dengan menciptakan jawaban si ayah dalam puisinya, mendefinisikan pahlawan sebagai orang yang telah berbuat sesuatu dengan landasan kebenaran.

Pada kutipan selanjutnya, si ayah mengatakan ..berbuat sesuatu guna kebaikan dan Berbuat sesuatu untuk kepentingan banyak orang. Pada bait selanjutnya si ayah memberikan contoh pahlawan, yaitu, guru, tukang sapu, penjaga rel kereta api. Mereka adalah pahlawan.

Pada baris terakhir, ada kalimat dari si anak dalam puisi itu, Kalau begitu kau adalah pahlawanku. Engkau telah berbuat banyak untukku.

Puisi berisi persepsi anak, bahwa pahalwan adalah setiap orang yang telah berbuat kebaikan. Dan pada akhirnya dia menyimpulkan ayahnya adalah pahlawan. Dengan demikian karakter yang terungkap pada puisi ini adalah pahlawan adalah setiap orang yang berbuat baik. Bahkan ayahnya adalah pahlawan karena telah berjasa bagi keluarga.

Dari khasanah puisi berbahasa Inggris didapat puisi sebagai berikut:

Lord, I Pray Each And Every Day
Lord, I pray
Each and every day
For those who suffer from
Grief and pain.
Those who don't know you

And do wrong things
Those who lie, steal, and kill.
Lord, I pray each and every day.
Lord, I pray
Each and every day
For the homeless and starving,
Those whose parents abuse them
And their skin looks like a carving.
Lord, I pray
Each and every day.
Help all these people.
Cleanse their hearts and
Let them start over with a new start.

Puisi ini ditulis oleh Tilly Baley dan dimuat di https://www.familyfriendpoems.com/poem/lord-i-pray-each-and-everyday. Dengan pembacaab secara skimming didapat kesan umum bahwa puisi ini berbicara tentang ungkapan hati seorang anak yang diutarakan dalam doa. Bahwa dia berdoa setiap hari. Dia berdoa untuk mereka yang erbuat dosa, yaitu mereka yang suka menipu, mencuri, dan membunuh. Dia juga berdoa untuk mereka yang yang gelandangan, yang kelaparan, dan yang menindas mereka. Dia berdoa semoga mereka bisa Kembali memiliki hati yang bersih dan memulai kehidupan yang baru.

Secara pembacaan intensif, didapatkan kata dan kalimat, Lord, I pray, for those the homeless and starving.Kalimat ini berarti bahwa si anak setiap hari berdoa untuk mereka yang menderita, para gelandangan yang kelaparan, yang menderita sakit.

Pada kalimat lain dikatakan Lord, I pray each day and every day, for those who suffers from gried and pain, those who do not know you and do wrong, to those who lie, steal, and kill. Kalimat ini menunjukkan bahwa si anak berdoa bukan saja untuk mereka yang menderita, tapi juga untuk kebaikan mereka yang tidak mengenak Tuhan, yang berbuat criminal, penipu, pencuri, pembunuh, agar Tuhan berkenan mengembalikan mereka ke jalan yang benar.

3.2 Pembahasaan

Dari analisis puisi di atas, didapat bahwa ternyata anak-anak yang menulis puisi di atas sudah memeiliki kesadaran tentang karakter positif. Pusi yang berbahasa Indonesia menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran tentang artinya menghargai pahlawan. Bahkan puisi yang terakhir menunjukkan bahwa secara tersirat si anak mendidik pembaca untuk memiliki sikap kepahlawanan, berguna bagi orang lain. Dan terakhir ada himbauan untuk menghargai ayah karena ayah adalah pejuang bagi kebaikan anak-anak.
Pada puisi yang berbahasa Inggris terungkap sikap relijius dan empati kepada manusia. Empati itu bukan hanya kepada manusia yang kurang beruntung, para gelandangan, mereka yang lapar. Tapi juga ada empati kepada mereka yang dianggap sebagai orang jahat, yaitu mereka yang tidak mengenal Tuhan, para penipu, pembunuh, pencuri.
Mengacu pada tinjauan Pustaka yang dibahas sebelumnya, dikatakan bahwa karakter positif yang ada dalam puisi yang ditulis oleh orang dewasa untuk anak-anak, adalah sikap perduli atau empati kepada sesame, sikap beriman, berbuat baik. Karakter positif itu ditulis oleh orang dewasa untuk mendidik anak-anak pada sikap karakter positif. Tapi tenyata, dari analisis puisi yang ditulis oleh anak-anak yang telah dianalisis di atas, anak-anakpun memilikim kesadaran atau telah menghayati karakter itu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan, nyata bahwa anak-anakpun telah memiliki kesadaran akan pentingnya karakter positif. Puisi-puisi yang mereka tulis di atas menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter positif yang diungkapkan dalam puisi di atas. Puisi berbahsa Indonesia mengungkapkan kesadaran untuk menghargai pahlawan, pentingnya memiliki sikap kepahlawanan, menghargai orang tua.
Puisi yang berbahasa Inggris menunjukan pentingnya memiliki sikap relijius dan empati kepada sesama. Bukan hanya kepada mereka yang kurang beruntung tetapi juga kepada mereka yang dianggap jahat.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, disarankan kepada para pendidika untuk memberikan ruang yang cukup kepada anak didik untuk mengekspresikan kesadaran dan persepsi mereka tentang karakter positif. Puisi sebagai saran ekspresi bisa digunakan untuk itu. Dengan demikian anak-anak didik akan kreatif

dan bisa mempelajari bagaimana karakter positif. Ini juga bisa digunakan guru sebagai asesmen kesadaran anak-anak tentang karakter positif.

REFERENSI

Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). SASTRA ANAK BERBASIS ECOPRENUERSHIP SEBAGAI MUATAN PEMBELAJARAN LITERASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3). https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569

Hidaya, N., & Aisna, Y. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa : Literature Review. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, *2*(1). https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2793

Latuconsina, S. H., Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2022). Pemilihan Bahan Bacaan Sastra Anak dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *Wanastra : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *14*(1). https://doi.org/10.31294/wanastra.v14i1.11415

Mawaddah, N., Mustofa, M., Ulya, S., & Moueed, A. (2021). Character Building in Lang Leav Poetry “Sea of Strangers.” *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, *8*(1). https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v8i1.961

Sari, Y. N. (2018). Meningkatkan Sastra Anak Dalam Pendidikan Literasi Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Literasi Sastra Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*.

Solomon, A. O. (2003). A teaching model: Controlling violence by building character and self esteem through creative thinking, music and poetry. In *Instructed by reason.: Vol. IX*.

Sudigdo, A. (2018). PENUMBUHAN BUDI PEKERTI BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *BAHASTRA*, *38*(1). https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.7627

suhaendi, nada putri, Ananda, M., & Aulia, N. (2021). SASTRA ANAK DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *1*(1).